

# BEBERAPA ASPEK MORFOLOGI KATA KERJA BAHASA MUNA

Rene van den Berg  
SIL/Universitas Leiden

## 0. PENDAHULUAN

Dalam makalah ini kami memperlihatkan beberapa aspek kata kerja dalam bahasa Muna, pulau Muna, Sulawesi Tenggara. Dalam tulisan bahasa Muna terdapat beberapa kombinasi huruf untuk melambangkan fonem khas bahasa Muna:

Di samping b (biasa) ada bh (implosif bilabial)

Di samping d (biasa) ada dh (letupan dental bersuara)

Di samping g (biasa) ada gh (frikatif uvular bersuara)

Beberapa contoh:

-baru 'senang'

bharu 'rabuk'

-dudu 'membayar'

-dhudhu 'mendorong'

guu 'cemarang'

ghuu 'jamur'

Deretan dua vokal yang sama melambangkan vokal yang panjang.

## 1. PEMARKAH SUBJEK

Yang paling menonjol dalam morfologi kata kerja bahasa Muna adalah penggunaan pemarkah subjek. Lihatlah contoh di bawah ini.

(1) isa-ku no-leni 'kakak saya berenang'

Di sini awalan no- menunjukkan orang ketiga tunggal dan bagian itu wajib dipakai. Kalau ada kata ganti diri, no- itu tetap dipakai, bahkan tanpa kata ganti diri.

(2a) anoa no-leni 'dia berenang'

(2b) no-leni 'dia berenang'

Perbedaan antara (2a) dengan (2b) adalah bahwa dalam (2a) dia lebih ditekankan. Demikian pula untuk orang pertama dan kedua:

- |                    |                   |
|--------------------|-------------------|
| (3a) inodi a-leni  | 'saya berenang'   |
| (3b) a-leni        | 'saya berenang'   |
| (4a) ihintu o-leni | 'engkau berenang' |
| (4b) o-leni        | 'engkau berenang' |

Jadi, awalan a-, o- dan no- berfungsi sebagai pemarkah subjek. Tetapi pemarkah subjek ini tidak berlaku untuk semua kata kerja. Dalam bahasa Muna terdapat tiga klas kata kerja: klas a-, klas ae- dan klas ao-. Untuk orang pertama tunggal konyugasi ketiga klas itu sebagai berikut:

- |              |                        |
|--------------|------------------------|
| (5a) a-suli  | 'saya pulang'          |
| (5b) ae-tofa | 'saya mencuci pakaian' |
| (5c) ao-lodo | 'saya tidur'           |

Kata dasar -suli 'pulang' termasuk klas a-, karena konyugasi untuk orang pertama tunggal adalah asuli, bukan \*aesuli atau \*aosuli. Dengan demikian -tofa 'cuci pakaian' termasuk klas ae- dan -lodo 'tidur' klas ao-.

Perhatikanlah bahwa apa yang biasanya disebut kata sifat termasuk kata kerja dalam bahasa Muna:

- |                |               |
|----------------|---------------|
| (6a) a-baru    | 'saya senang' |
| (6b) ae-langke | 'saya tinggi' |
| (6c) ao-lowu   | 'saya mabuk'  |

Konyugasi ketiga klas kata kerja tersebut saya paparkan di bawah ini. Supaya tidak terlalu rumit, hanya bentuk tunggal diberikan di sini. Konyugasi ini disebut 'realis'.

<u>Klas</u>	<u>a-</u>	<u>ae-</u>	<u>ao-</u>
Contoh	suli 'pulang'	tofa 'cuci pakaian'	lodo 'tidur'

Orang

1	a-suli	ae-tofa	ao-lodo
2	o-suli	ome-tofa	omo-lodo
2 hormat	to-suli	te-tofa	to-lodo
3	no-suli	ne-tofa	no-lodo

Perlu dicatat bahwa dalam realis ini konyugasi klas a- dan ao- sebagian sama; keduanya memakai to- untuk orang kedua bentuk hormat dan no- untuk orang ketiga.

## 2. KEANGGOTAAN KLAS-KLAS

Satu pertanyaan segera timbul setelah konyugasi tersebut diteliti. Ditentukan oleh apa keanggotaan satu klas? Adakah barangkali ciri fonologis atau semantis atau lain lagi yang menentukannya? Jelas bahwa ciri fonologis tidak memegang peranan.

(7a) a-losa	'saya menembus'
(7b) ae-lobhi	'saya memukul'
(7c) ao-lodo	'saya tidur'

Ketiga kata kerja ini mulai dengan dua fonem yang sama (lo), tetapi termasuk tiga klas yang berbeda. Yang menentukan keanggotaan untuk sebagian besar adalah ciri semantis-sintaksis. Untuk itu saya membedakan kata kerja transitif, kata kerja taktransitif dinamis dan kata kerja taktransitif statis. Tes untuk menentukan apakah salah satu kata kerja transitif atau taktransitif adalah sebagai berikut:

Kata kerja transitif

- 1) bisa menerima pemarkah objek (misalnya -e 'pemarkah objek orang ketiga tunggal')
- 2) dapat dipasifkan (awalan ni-)

Contoh:

-rabu 'buat': (8a) no-rabu-e 'dia membuatnya'  
(8b) ni-rabu-no 'apa yang dibuatnya'

-suli 'pulang': (9a) \*no-suli-e  
(9b) \*ni-suli-no

Simpulan: -rabu termasuk kata kerja transitif dan -suli termasuk kata kerja taktransitif. Tes untuk membedakan kata kerja taktransitif dinamis dan statis adalah sebagai berikut.

### Kata kerja taktransitif statis

- a) dapat menerima kata keterangan seperti sendai, 'sedikit' dan sepaliha 'sekali'
- b) dapat diproseskan dengan mba- + perulangan kata, yang berarti 'agak'

### Contoh:

-mente 'heran': (10a) no-mente sepaliha 'dia heran  
sekali'

(10b) no-mba-mente-mente 'dia agak  
heran'

-suli 'pulang': (11a) <sup>suli</sup> \*no-kata sepaliha

(11b) \*no-mba-kata-kata  
<sup>suli-suli</sup>

Simpulan: -mente kata kerja taktransitif statis, sedangkan -suli kata kerja tak transitif dinamis. Perhatikanlah bahwa kata kerja taktransitif statis sering diterjemahkan dengan kata sifat dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Tetapi dalam bahasa Muna tidak ada kategori kata sifat. Sekarang kita memperhatikan keanggotaan ketiga klas kata kerja tersebut.

### Klas a-:

#### 1. Kata kerja taktransitif dinamis

<u>-kala</u>	'pergi'	<u>-futaa</u>	'tertawa'
<u>-suli</u>	'pulang'	<u>-gaa</u>	'kawin'
<u>-horo</u>	'terbang'	<u>-monifi</u>	'bermimpi'
<u>-leni</u>	'berenang'	<u>-foni</u>	'naik'
<u>-dadi</u>	'hidup'	<u>-bhalanda</u>	'berbelanja'

#### 2. Kata kerja taktransitif statis

<u>-baru</u>	'senang'	<u>-fanaha</u>	'panas'
<u>-ambano</u>	'malu'	<u>-kamokula</u>	'tua'
<u>-bughou</u>	'baru'	<u>-moito</u>	'gatal'
<u>-kodoho</u>	'jauh'	<u>-mente</u>	'heran'

#### 3. Kata kerja transitif

<u>-fumaa</u>	'makan'	<u>-foroghu</u>	'minum'
---------------	---------	-----------------	---------

## Klas ae-

### 1. Kata kerja transitif

<u>-ada</u>	'pinjam'	<u>-ghani</u>	'sembunyi'
<u>-ala</u>	'ambil'	<u>-ghome</u>	'cuci'
<u>-basa</u>	'baca'	<u>-haro</u>	'sapu'
<u>-buri</u>	'menulis'	<u>-kulusi</u>	'kupas'
<u>-dodo</u>	'potong'	<u>-lengka</u>	'buka'

### 2. Kata kerja taktransitif dinamis

<u>-late</u>	'tinggal'	<u>-ghohi</u>	'bohong'
<u>-dea</u>	'berak'	<u>-ghoghora</u>	'kencing'

### 3. Kata kerja taktransitif statis

<u>-langke</u>	'tinggi'	<u>-ngkonu</u>	'bulat'
<u>-ware</u>	'lebar'	<u>-mpau</u>	'mengantuk'

## Klas ao-

### 1. Kata kerja taktransitif statis

<u>-aha</u>	'haus'	<u>-kolo</u>	'asam'
<u>-bhee</u>	'gila'	<u>-kengku</u>	'kering, sekali'
<u>-bhie</u>	'berat'	<u>-maho</u>	'dekat'
<u>-dea</u>	'merah'	<u>-meme</u>	'basah'
<u>-hali</u>	'mahal, sulit'	<u>-rombu</u>	'gemuk'

### 2. Kata kerja taktransitif dinamis

<u>-ghae</u>	'menangis'	<u>-ndawu</u>	'jatuh'
<u>-lodo</u>	'tidur'		

### 3. Kata kerja transitif

<u>-bhalo</u>	'jawab'	<u>-limpu</u>	'lupa'
---------------	---------	---------------	--------

Sekarang kita meneliti persentase kata kerja yang masuk satu klas. Untuk itu saya mengambil dua ratus kata kerja dan menggolongkannya menurut klas a-, klas ae- dan klas ao- dan juga menurut kategori transitif, taktransitif dinamis dan taktransitif statis. Hasil penggolongan sebagai berikut:

Klas a-:	transitif	5	2,5%	(=33%)
	taktransitif dinamis	46	23,0%	
	taktransitif statis	15	7,5%	
Klas ae-:	transitif	80	40,0%	(=48%)
	taktransitif dinamis	13	6,5%	
	taktransitif statis	3	1,5%	
Klas ao-:	transitif	2	1,0%	(=19%)
	taktransitif dinamis	5	2,5%	
	taktransitif statis	31	15,5%	
		200	100,0%	

Bisa dilihat bahwa kata kerja transitif pada umumnya termasuk klas ae-. Kata kerja taktransitif dinamis pada umumnya termasuk klas a- (dan sebagian juga klas ae-), dan kata kerja intransitif statis klas a- dan ao-.

### 3. IREALIS

Sampai sekarang semua contoh yang diberikan adalah dalam bentuk realis. Bentuk itu dipakai untuk mengungkapkan suatu fakta, yakni sesuatu yang sudah terjadi atau yang sedang terjadi.

Selain realis itu bahasa Muna mempergunakan satu bentuk yang kami sebut 'irealis'. Pemakaian irealis ini ada dua macam:

- a) untuk mengungkapkan bahwa sesuatu akan terjadi di masa depan, dan juga untuk mengungkapkan kemauan atau keinginan;
- b) sesudah kata ingkar seperti miina 'tidak', mīnaho 'belum' dan pa 'tidak akan'.

Sebelum saya memberi contoh penggunaan irealis, kita melihat dahulu konyugasi irealis ini, karena pemarkah subjek irealis berbeda dengan realis dalam beberapa hal. Di sini hanya akan diberikan lagi bentuk tunggal irealis bersama dengan realis supaya jelas perbedaan kedua bentuk itu.

<u>Klas</u>	<u>a-</u>		<u>ae-</u>		<u>ao-</u>	
<u>Orang</u>	REALIS	IREALIS	REALIS	IREALIS	REALIS	IREALIS
1	a-	a-	ae-	ae-	ao-	ao-
2	o-	o-	ome-	ome-	omo-	omo-
2 hormat	to-	ta-	te-	tae-	to-	tao-
3	no-	na-	ne-	nae-	no-	nao-

Perhatikanlah bahwa pemarkah subjek realis dan irealis hanya berbeda untuk orang kedua bentuk hormat dan orang ketiga. Untuk orang pertama dan kedua (biasa) tidak ada perbedaan. Perlu dicatat bahwa sekarang persamaan bentuk klas a- dan ao- (orang kedua bentuk hormat dan orang ketiga) sudah hilang dalam irealis; to- menjadi ta- dalam klas a- dan to- menjadi tao- dalam klas ao-. Begitu juga no- menjadi na- atau nao-.

Irealis kata kerja klas ae- dan ao- bisa dibentuk secara langsung dengan menambahkan pemarkah subjek irealis kepada kata dasarnya. Beberapa contoh bisa menjelaskan pemakaiannya.

- (12a) ne-gholi kalei 'dia membeli pisang'  
 (12b) nae-gholi kalei 'dia akan/mau membeli pisang'  
 (12c) miina nae-gholi kalei 'dia tidak membeli pisang'

Kata dasar -gholi 'beli' termasuk klas ae-. Bentuk realis orang ketiga tunggal adalah ne-gholi (12a), (12b) dan (12c) memperlihatkan bentuk irealis nae-gholi untuk mengungkapkan masa depan atau kemauan dalam (12b) dan sesudah kata ingkar miina dalam (12c). Kita melihat hal yang sama untuk klas ao-.

- (13a) anahi aini no-lodo 'anak ini tidur'  
 (13b) anahi aini nao-lodo 'anak ini mau tidur'  
 (13c) anahi aini miinaho nao-lodo 'anak ini belum tidur'

(13a) memperlihatkan bentuk realis, (13b) dan (13c) bentuk irealis dari kata kerja -lodo 'tidur' yang termasuk klas ao-.

#### 4. BENTUK-um

Contoh di atas ini hanya diambil dari klas ae- dan ao-. Pembentukan irealis dari kata kerja klas a- tidak begitu sederhana. Selain pemarkah subjek irealis tersebut juga diperlukan bentuk khusus kata dasar yang saya sebut 'bentuk-um'. Sebelum kita melihat contoh pemakaian irealis klas a-, saya memperlihatkan sistim alomorfi dalam bentuk-um.

a) Sebagian besar bentuk-um dibentuk melalui sisipan -um- dalam suku pertama:

<u>-kala</u>	<u>-kumala</u>	'pergi'
<u>-leni</u>	<u>-lumeni</u>	'berenang'
<u>-suli</u>	<u>-sumuli</u>	'pulang'

b) Kalau fonem pertama kata dasar adalah vokal, maka sisipan berubah menjadi awalan m-:

<u>-ere</u>	<u>-mere</u>	'berdiri'
<u>-uta</u>	<u>-muta</u>	'petik (buah)'

c) Kalau fonem pertama adalah p, f, atau w (sebagian, bukan semua), fonem itu menjadi m (penggantian nasal):

<u>-pooli</u>	<u>-mooli</u>	'mampu'
<u>-foni</u>	<u>-moni</u>	'naik'
<u>-waa</u>	<u>-maa</u>	'beri'

d) Kalau fonem pertama adalah b, m, atau konsonan prenasal (seperti mb, nt, dll.) tidak ada perubahan sama sekali:

<u>-buri</u>	<u>-buri</u>	'menulis'
<u>-manda</u>	<u>-manda</u>	'tobat'
<u>-ngkodau</u>	<u>-ngkodau</u>	'tua'

Di atas sudah dijelaskan bahwa irealis klas ae- dan ao- dibentuk secara langsung (pemarkah subjek irealis pada kata dasar), tetapi irealis klas a- dibentuk dengan menambahkan pemarkah subjek irealis pada bentuk-um, bukan pada kata dasarnya. Lihatlah contoh berikut.



- (14) a-kumala 'saya akan pergi' (kata dasar kala)  
 (15) miina na-tumende 'dia tidak lari' (kata dasar tende)  
 (16) miinaho o-gumaa 'engkau belum kawin' (kata dasar gaa)

Perlu dicatat bahwa irealis klas a- hampir selalu berbeda; bukan saja melalui awalan irealis tetapi juga karena bentuk-um. Dengan demikian kita bisa membedakan klas a- dengan ao- kalau mereka sama dalam bentuk realis. Bandingkan contoh (17) dengan (18):

- (17a) no-hoda 'dia batuk'  
 (17b) no-ghosa 'dia kuat'  
 (18a) miina na-humoda 'dia tidak batuk'  
 (18b) miina nao-ghosa 'dia tidak kuat'

Dalam (17) rupanya kedua kata dasar itu termasuk klas yang sama, tetapi itu tidak benar. Hal itu akan tampak dalam kalimat ingkar (18); -hoda 'batuk' termasuk klas a- (realis orang ketiga tunggal no-, irealis na- dengan bentuk-um), sedangkan -ghosa 'kuat' termasuk klas ao- (realis no-, irealis nao-).

## 5. PERUBAHAN KLAS

Kalau kata dasar dari klas ae- dipakai secara transitif bisa berubah menjadi klas a-, dengan syarat bahwa objeknya harus spesifik (tertentu). Objek itu mendapat sifat spesifiknya akibat kata ganti penunjuk, kata ganti empunya, atau pemarkah objek (seperti -kanau 'saya'; -e '-nya' dll.) Bandingkan kalimat-kalimat berikut:

- (19a) ae-sia kalei 'saya menggigit pisang'  
 (19b) a-sia kalei aini 'saya menggigit pisang ini'  
 (19c) a-sia-e 'saya menggigitnya'  
 (20a) ne-ala kapulu 'dia mengambil parang'  
 (20b) no-ala kapulu-no 'dia mengambil parangnya'  
 (20c) no-ala-e 'dia mengambilnya'

Objek dalam (19a) dan (20a) tidak spesifik: entah pisang apa yang digigit dan entah parang apa yang diambil. Tetapi dalam (19b) dan (20b) objeknya sudah spesifik, melalui kata penunjuk aini 'ini' dan kata ganti empunya -no '-nya'. Pemarkah objek -e dalam (19c) dan (20c) menunjuk kepada sesuatu yang sudah disebut, dan itu

berarti objek itu juga spesifik. Karena itu kata dasar -sia 'gigit' dan -ala 'ambil' yang sebenarnya termasuk kelas ae-, sekarang berubah menjadi kelas a- dalam contoh tersebut.

Karena kata kerja ini sudah termasuk kelas a- dalam penggunaan semacam ini, berarti bahwa sekarang irealis juga berbeda. Akibat perubahan tersebut maka kata kerja ini, sama dengan semua kata kerja kelas a-, mempunyai bentuk-um. Lihatlah contoh berikut:

- (21a) ae-sia kalei 'saya menggigit pisang'  
(21b) miina ae-sia kalei 'saya tidak menggigit pisang'
- (22a) a-sia lima-ku 'saya menggigit tangan saya'  
(22b) miina a-sumia lima-ku 'saya tidak menggigit tangan saya'

Kata kerja -sia termasuk kelas ae-. Bentuk realis (21a) dan bentuk irealis (21b) sama untuk orang pertama tunggal. Kalau objeknya sudah spesifik, kata kerja ini tidak lagi termasuk kelas ae-, melainkan kelas a- (22a); maka irealis dibentuk dengan bentuk-um.

## 6. PERTANYAAN

Beberapa pertanyaan masih tinggal. Apakah penggolongan ini bisa memuaskan atau masih ada kategori lain yang harus diakui? Bagaimana asal sistem ini? Apakah dulu semua kata kerja termasuk kelas a-? Mungkin penelitian lebih lanjut tentang bahasa Muna dan bahasa-bahasa daerah lain di Sulawesi Tenggara akan dapat memberi jawaban.

## CATATAN

Karangan ini adalah versi yang diperbaiki dari makalah yang saya bacakan dalam acara Bulan Bahasa 1985 di Universitas Hasanuddin, Ujung Pandang. Penelitian kami di Muna dibiayai oleh WOTRO (Netherlands Organization for the Advancement of Tropical Research) dan dilaksanakan di bawah pimpinan LIPI dan SIL. Saya ingin mengucapkan terima kasih kepada Prof. Dr. Husen Abas, sponsor kami di Indonesia, dan para informan bahasa Muna, terutama Nilus Larangka, Drs. Laode Dini dan Laode Abdul Fattah.